

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian ilmiah yang menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan penelitian dan pengembangan (*research and development*) yang sering dikenal dengan penelitian R&D, yakni penelitian ini digunakan untuk menghasilkan satu produk baru atau menyempurnakan produk lama yang penggunaannya lebih efektif, dalam hal ini produk yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah model buku penghubung pendidikan karakter berbasis kolaborasi guru dan orang tua dengan *hypermedia*. Menurut Walter R. Borg & Meredith Damien Gall Research and development (R&D) “*consists of a cycle in which a version of the product is developed, field-tested, and revised on the basis of field-test data*”.³¹⁵ Dalam pengembangan peneliti menggunakan prosedur pengembangan Borg dan Gall. Produk yang dihasilkan dalam penelitian ini adalah model buku penghubung pendidikan karakter kolaborasi guru dan orang tua dengan *hypermedia*.

Adapun sistematika penelitian secara garis besar meliputi, pengumpulan data, analisis data, rancangan model buku penghubung pendidikan karakter kolaborasi guru dan orang tua dengan *hypermedia*, alternatif tindakan uji coba, model baru, memeriksa reaksi, mengumpulkan data baru untuk dianalisis, mengulangi analisis pengembangan, revisi model, dan menetapkan model. Jenis

³¹⁵ Walter R. Borg & Meredith Damien Gall, *Education Research an Introduction, Fourth Edition*: (New York & London: Longman, 1983), 771

data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dan kualitatif.³¹⁶

Pendekatan kualitatif digunakan pada tahap awal saat studi pendahuluan dan pengumpulan data lapangan. Pada tahap awal mencakup observasi, wawancara dan survei, serta persiapan desain produk yang sesuai dengan kebutuhan di masyarakat. Pendekatan kualitatif ini menemukan permasalahan yang terjadi di dunia pendidikan, khususnya pada pendidikan karakter, sehingga dari permasalahan tersebut di rancang sebuah model buku penghubung pendidikan karakter yang melibatkan orang tua sebagai mitra guru dan di bantu dengan kemajuan teknologi informasi seluler.

Sedangkan pendekatan kuantitatif digunakan untuk menganalisis desain instrumen SIMPEKGO melalui validitas konstruk dan reliabilitas serta efektivitasnya melalui statistik inferensial. Menurut Sukmadinata dalam Laila jenis penelitian pengembangan dapat menggunakan deskriptif, *evaluative* dan eksperimen.³¹⁷ Maka dalam penelitian ini menggunakan pendekatan *evaluative* dan eksperimen, namun tidak terlepas dari tahapan penelitian dan pengembangan yang di sampaikan oleh Borg dan Gall.

Pendekatan evaluatif dapat digunakan dalam mengevaluasi sebuah desain produk dan kemudian uji coba pengembangan suatu desain atau produk penelitian.³¹⁸ Hal tersebut relevan dengan produk yang dikembangkan ini adalah buku penghubung karakter Simpekgo. Desain produk di uji cobakan dalam 2 tahapan, dan dianalisis dengan menggunakan uji validitas konstruk menggunakan

³¹⁶ Meredith D. Gall, Joyce P Gall & Walter R. Borg, *Educational Research an introduction, Seventh Edition*, (Boston: Pearson Education Inc, 2003), 569

³¹⁷ Norlaila, Pengembangan Model Instrumen Penilaian Sikap..., 137

³¹⁸ Norlaila, Pengembangan Model Instrumen Penilaian Sikap..., 137

product moment dan uji reliabilitas serta uji efektifitas produk melalui uji Wilcoxon dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri dan Swasta di Kalimantan Selatan yang ditetapkan oleh Kementerian Agama untuk menerapkan kurikulum Merdeka berdasarkan Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam No. 3811 tahun 2022 tentang Madrasah Pelaksana Kurikulum Merdeka tahun pelajaran 2022/2023, yaitu MIN 4 Kota Banjarmasin, MI Nor Rahman, MIN 3 Barito Kuala, MIN 9 Banjar, dan MIN 2 Tanah Laut.

Madrasah ibtidaiyah yang menjadi piloting kurikulum merdeka di Kalimantan Selatan inilah akan yang menjadi sampel dalam penelitian ini. Hal tersebut atas pertimbangan bahwa, produk yang dihasilkan dari penelitian ini di desain dengan mempertimbangkan perkembangan kurikulum baru yang saat ini mulai dikembangkan oleh Kemendikbud yaitu kurikulum merdeka, yang juga menekankan pada pendidikan karakter dengan istilah lain Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar *Rahmatan Lil A'lam*, sehingga relevan untuk menjadikan beberapa madrasah ibtidaiyah tersebut sebagai tempat uji coba luas dari produk yang dihasilkan ini. Adapun untuk uji terbatas, peneliti juga menggunakan beberapa sampel sekolah dasar.

Penentuan jumlah madrasah ibtidaiyah yang dijadikan sampel sesuai dengan tahapan uji coba yang dilaksanakan. Pelaksanaan penelitian berlangsung pada tahun ajaran 2022/2023. Instrumen penilaian yang dikembangkan adalah

buku penghubung terkait dengan karakter siswa yang digunakan oleh guru saat anak berada di sekolah dan digunakan oleh orang tua saat anak berada di rumah. Buku penghubung pendidikan karakter Simpekgo ini dikemas dalam bentuk aplikasi pada *smartphone* android. Pengembangan buku penghubung ini dibuat dan diuji coba pada kelas V madrasah ibtidaiyah, karena pada kelas V pembentukan karakter anak sangat ditentukan oleh faktor lingkungannya.

C. Subjek dan Objek

1. Subyek Penelitian

Menurut Borg and Gall (1983) dalam Norlaila menjelaskan penentuan sampel uji coba awal (*preliminary field testing*) dapat dilakukan dengan 1-3 sekolah dengan 6 sampai dengan 12 subyek uji coba penelitian.³¹⁹ Uji coba awal ini dilakukan untuk melihat mendapatkan data yang kemudian akan dianalisis dan dievaluasi untuk memperbaiki rancangan buku penghubung pendidikan karakter Simpekgo yang dikembangkan ini untuk kemudian diterapkan pada tahap berikutnya. Pada tahap uji coba awal peneliti mengambil 2 buah sekolah dengan masing-masing 1 kelas dengan 6 responden, yaitu 2 orang guru kelas dan 10 orang tua sebagai pengguna produk buku penghubung pendidikan karakter Simpekgo yang dipilih atas pertimbangan dapat bekerja sama dengan guru untuk mengisi pernyataan pada buku penghubung pendidikan karakter Simpekgo ini.

Setelah produk buku penghubung ini direvisi sesuai dengan analisis uji coba awal, maka akan di lanjutkan untuk uji coba luas (*main field testing*). Pada

³¹⁹ Norlaila, Pengembangan Model Instrumen Penilaian Sikap..., 139

tahap *main field testing*, peneliti mengambil sampel 5 madrasah ibtidaiyah. Populasi pada 5 madrasah ibtidaiyah tersebut berjumlah 255 dan kemudian diambil sampel dari masing-masing madrasah ibtidaiyah 1 orang guru kelas 5 dan 5 orang tua (dipilih secara random) yang dapat diajak kerja sama dengan baik, sehingga menemukan desain buku penghubung pendidikan karakter Simpekgo yang layak sebagai model alat monitoring pendidikan karakter. Pengambilan sampel ini sejalan dengan yang disampaikan oleh Borg and Gall dalam Sugiono yang menyebutkan uji coba lapangan luas (utama) dapat dilakukan pada 5-15 sekolah dengan jumlah 30-100 subjek.³²⁰ Peneliti hanya mengambil 5 madrasah ibtidaiyah dikarenakan keterbatasan dalam pengembangan ini.

Uji coba luas akan menunjukkan buku penghubung pendidikan karakter Simpekgo ini layak atau dapat dipercaya sebagai sebuah instrumen monitoring pendidikan karakter siswa yang digunakan oleh guru dan orang tua. Pengguna buku penghubung ini dijadikan subjek untuk menguji validasi tampilan, keterbacaan, kepraktisan, kelayakan secara rasional, validasi konstruk dan reliabilitas instrumen serta efektivitas produk.

Buku penghubung pendidikan karakter Simpekgo akan direvisi setelah uji coba luas dengan mempertimbangkan hasil uji validitas, keterbacaan, kepraktisan, kelayakan, wawancara, pengamatan, dan masukan dari pengguna atau responden, sehingga menemukan desain buku penghubung yang layak sebagai model monitoring pendidikan karakter siswa melalui kolaborasi guru dan orang tua.

Peneliti mengklasifikasikan dua subjek penelitian yang dijadikan sebagai

³²⁰ Sugiono, *Metode Penelitian & Pengembangan*, (Bandung: Alfabeta, 2019), 56

pertimbangan dalam pengembangan penelitian ini, yaitu pengguna buku penghubung (guru dan orang tua) untuk menentukan analisis validitas muka dan praktisi serta ahli/pakar untuk validasi isi buku penghubung. Para pengguna yang memberikan pertimbangan analisis validitas muka berjumlah 5 orang guru dan 25 orang tua untuk menentukan kelayakan desain produk.

Uji validasi isi peneliti juga melibatkan 4 orang praktisi, yang terdiri dari praktisi di bidang evaluasi, pendidikan karakter, bahasa dan media dan teknologi pendidikan. Praktisi di bidang evaluasi menghadirkan Bapak Salafuddin Fitri, M. Pd selaku Pengawas Madrasah Ibtidaiyah Kecamatan Banjarmasin Utara, praktisi bidang pendidikan karakter menghadirkan Ibu Aulia Safitri, S. Pd Guru Kelas 5 SDIT Anak Sholeh Mandiri Banjarmasin, praktisi bidang Bahasa menghadirkan Mulkan, S. Pd Kepala Madrasah Ibtidaiyah Al Falah Banjarmasin dan praktisi bidang media dan teknologi pendidikan menghadirkan Ahmad Suriansyah, S. Pd Guru Kelas SDN Murung Raya 1.

Sedangkan pakar (*expert judgement*) berjumlah 4 orang yang terdiri dari praktisi/pakar evaluasi, praktisi/pakar bahasa, praktisi/pakar pendidikan karakter, dan praktisi/pakar media. Pakar yang di hadirkan meliputi Prof. Dr. Suratno, M. Pd sebagai Ahli dibidang Evaluasi Pendidikan & Pembelajaran, Dr. Galuh Nashrullah KMR, S. Ag, M. Ag sebagai Ahli di bidang Pendidikan Karakter, Dr. Noor Alfulaila, M. Pd sebagai Ahli Bahasa, dan Dr. Ahwy Oktradiksa, M. Pd sebagai Ahli Media dan Teknologi Pembelajaran.

Keempat klasifikasi pakar peneliti tersebut dijadikan pertimbangannya untuk memenuhi tuntutan kualitas pengembangan buku penghubung, yaitu pada

aspek substansi evaluasi, bahasa dan ahli pendidikan karakter. Sedangkan pakar media dan teknologi, untuk memenuhi pertimbangan terhadap format Simpekggo. Jadi diperlukan pertimbangan terkait aspek buku penghubung ini, baik dari segi teknik penulisan, isi, dan prosedur penggunaan, maupun kemudahan penggunaannya, juga relevansinya sebagai media kolaborasi guru dan orang tua. Secara jelas, *expert judgment* yang pertimbangannya dijadikan syarat memenuhi analisis kualitas pengembangan model desain secara logis (*content validity*)

2. Objek Penelitian

Obyek dalam penelitian ini adalah buku penghubung pendidikan karakter kolaborasi guru dan orang tua yang kemudian dikembangkan dalam bentuk aplikasi pada *smartphone* android untuk memudahkan para pengguna dalam menggunakan produk ini. Adapun pengguna produk ini adalah guru ketika berada di sekolah dan orang tua ketika anak berada di rumah, sehingga terjadi sinergitas secara kolaborasi dalam pendidikan karakter.

Buku penghubung ini dirancang dalam bentuk skala likert yang berisi pernyataan yang mengarah pada karakter anak yang dilakukan setiap hari, baik pada saat di rumah maupun saat di sekolah. Karakter tersebut meliputi hubungan manusia dengan Allah, manusia dengan sesama manusia dan manusia dengan makhluk hidup lainnya. Pernyataan yang disusun sesuai dengan konstruksi monitoring dan sesuai dengan karakter religius yang diinginkan untuk dicapai sesuai dengan indikator serta memperhatikan aspek kebahasaan yang disesuaikan dengan karakteristik pengguna atau guru dan orang tua siswa.

Buku penghubung ini diisi oleh guru dan orang tua atau keluarga terkait karakter anak yang sesuai dengan ajaran agama ketika anak di lingkungan sekolah dan rumah, dengan memberikan nilai 0-3 sekolah dan memberikan nilai 0-3 dengan memberikan ceklis sesuai dengan perilaku yang sebenarnya. Penilaian ini dilakukan setiap hari dan nilai akan diakumulasi di akhir bulan.

Adapun rentangan skala yang digunakan dalam penskoran terdiri dari: Membudaya (3) = M; Mulai Berkembang (2) = MB; Mulai Terlihat (1) = MT; dan Belum Terlihat (0) = BT. Sebagaimana pada tabel berikut:

Tabel 3. 1 Rubrik Penilaian

Kriteria/ Nilai	Keterangan
3 = M (Membudaya)	Selalu melaksanakan setiap hari tanpa harus diawasi dan disuruh orang lain.
2 = MB (Mulai Berkembang)	Melaksanakan setiap hari, namun harus diawasi atau disuruh terlebih dahulu
1 = MT (Mulai Terlihat)	Kadang-kadang Melaksanakan, kadang-kadang tidak, walaupun diawasi dan disuruh.
0 = BT (Belum Terlihat)	Sulit sekali melaksanakan, walaupun diawasi dan disuruh.

Penskoran ini untuk menentukan skor menjadi nilai terhadap setiap karakter atau perilaku siswa. Setelah penskoran, maka akan dijadikan nilai akhir (NA) dengan rumus sebagai berikut:

Keterangan:

NA : Nilai Akhir

SP : Skor Perolehan

SM : Skor Maksimal

D. Prosedur dan Langkah-langkah Penelitian Pengembangan

Penelitian ini adalah penelitian yang mengembangkan model buku penghubung pendidikan karakter berbasis kolaborasi guru dan orang tua dengan *hypermedia*. Tipe penelitian yang diterapkan adalah penelitian dan pengembangan, di mana langkah-langkah penelitian mengacu pada R&D Borg dan Gall. Rancangan pengembangan dengan desain Borg dan Gall yang digunakan mendukung tujuan untuk mengembangkan dan memvalidasi produk. Model dari pengembangan tersebut memiliki langkah-langkah sebagai berikut: (1) penelitian dan pengumpulan informasi, (2) perencanaan, (3) pengembangan produk, (4) uji lapangan awal, (5) revisi produk utama, (6) uji lapangan lanjut, (7) revisi produksi operasional, (8) uji operasional lapangan, (9) uji lapangan akhir, dan (10) diseminasi penelitian ini dapat digunakan dan diselaraskan dengan tujuan dan masalah penelitian yang sebenarnya.³²¹

Lebih lanjut Borg & Gall dalam Emzir menyatakan bahwa langkah penelitian dan pengembangan yang dilakukan dapat dibatasi dan dilakukan pada skala kecil dengan menyesuaikan pada kebutuhan peneliti.³²² Hal itu sebagaimana yang telah dilakukan oleh Sukmadinata yang menyederhanakan tahapan 10 langkah tersebut menjadi 3 (tiga) tahapan dasar, yaitu: (1) Studi pendahuluan; (2) Pengembangan model; dan (3) Uji model.³²³ Maulida menyederhanakan menjadi 2 (dua), yaitu: (1) Studi pendahuluan; (2) Pengembangan.³²⁴ Muafatin

³²¹ Meredith D. Gall Joyce P Gall & Walter R. Borg, *Educational...*, 775

³²² Emzir. (2013). *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), 271

³²³ Nana Syaohid Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), 184.

³²⁴ Maulida, Hayatina, "Pengembangan Model Evaluasi Pendidikan Karakter...", 126

menyederhanakan menjadi 5 (lima) Tahapan, yaitu: (1) Analisis produk; (2) Merancang produk awal; (3) *Profesional Judgment*; (4) Uji Coba 1; (5) Uji Coba II.³²⁵

Atas dasar pertimbangan di atas peneliti juga melakukan modifikasi dan menyederhanakan 10 (sepuluh) langkah tersebut menjadi 5 (lima) langkah yaitu, yaitu: (1) Penelitian dan pengumpulan informasi awal; (2) Pengembangan model; (3) Validasi; (4) Uji coba; (5) Revisi produk akhir; (6) Diseminasi. Modifikasi dan penyederhanaan langkah-langkah penelitian dan pengembangan ini dijabarkan sebagai berikut:

1. Penelitian dan pengumpulan informasi awal

Penelitian dan pengumpulan informasi awal yang dilakukan terdiri atas observasi lapangan dan studi literatur. Observasi lapangan mencakup tentang kolaborasi guru dan orang tua dalam Pendidikan karakter yang selama ini diterapkan di sekolah-sekolah dan analisis kebutuhan kolaborasi yang efektif serta analisis kebutuhan produk. Sedangkan studi literatur dilakukan dengan menelaah hasil-hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan.

2. Pengembangan model

Desain buku penghubung pendidikan karakter kolaborasi guru dan orang tua dengan *hypermedia* dirancang berdasarkan hasil temuan dari penelitian produk yang telah dikembangkan, studi literatur dan studi lapangan, selanjutnya akan digunakan untuk membuat rancangan model buku penghubung Pendidikan

³²⁵ Muafatin, Muafatin, Pengembangan Program Kegiatan Keagamaan untuk Pembentukan Perilaku Terpuji bagi Remaja yang Terpapar Dampak Negatif Internet, *Disertasi*: UIN Antasari, 2021, 172

karakter kolaborasi guru dan orang tua. Rancangan draf model diawali dengan menelaah secara konsep dan penerapan pendidikan karakter di madrasah ibtidaiyah/sekolah dasar dan relevansi dengan kurikulum terbaru yang diterapkan, yaitu kurikulum merdeka. Pada kurikulum merdeka istilah pendidikan karakter lebih dikenal dengan sebutan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar *Rahmatan Lil a'lam* (P5 & PPRA). Dari P5 & PPRA tersebut peneliti mencoba merancang buku penghubung dengan memfokuskan pada dimensi beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia yang memiliki 5 elemen kunci, yaitu 1) Akhlak beragama, 2) Akhlak pribadi, 3) Akhlak kepada manusia, 4) Akhlak kepada alam, 5) Akhlak bernegara.

Penyusunan spesifikasi buku penghubung pendidikan karakter ini dilakukan untuk melihat secara sistematis rincian dan substansi dari komponen buku penghubung. Spesifikasi terdiri dari aspek karakter, kompetensi dasar, indikator karakter, rubrik penilaian, instrumen buku penghubung guru, instrumen buku penghubung orang tua, kata pengantar, petunjuk pengisian buku penghubung.

Buku penghubung pendidikan karakter ini dirancang dalam bentuk skala likert yang berisi pernyataan yang mengarah pada karakter anak yang dilakukan setiap hari, pada saat di rumah atau di sekolah. Karakter tersebut secara umum meliputi hubungan manusia dengan Allah, manusia dengan sesama manusia dan manusia dengan makhluk hidup lainnya. Pernyataan yang disusun sesuai dengan konstruksi monitoring dan sesuai dengan karakter religius yang diinginkan untuk dicapai sesuai dengan indikator. Buku penghubung karakter ini diisi oleh guru dan

orang tua atau keluarga terkait karakter anak yang sesuai dengan ajaran agama ketika anak di lingkungan sekolah dan rumah, dengan memberikan nilai 0-3 sekolah dan memberikan nilai 0-3 dengan memberikan ceklis sesuai dengan perilaku yang sebenarnya

3. Validasi

Validasi model buku penghubung ini dilakukan oleh para ahli dan praktisi. Pada tahap validasi peneliti sekaligus meminta saran dan masukan, hal tersebut akan dijadikan bahan evaluasi untuk memperbaiki draf model awal. Validasi buku penghubung dilakukan dengan melakukan telaah terhadap instrumen yang dilakukan setelah disusun buku penghubung pendidikan karakter, yang melibatkan para ahli di bidang bahasa, pendidikan karakter, evaluasi, media dan teknologi pembelajaran serta para praktisi pendidikan yang terdiri dari unsur pengelola lembaga pendidikan, pengawas dan guru.

Secara keseluruhan peserta yang terlibat dan hadir dalam kegiatan tersebut berjumlah 13 orang yang terdiri dari validator ahli dan praktisi pendidikan. Validator Ahli yang terlibat dan hadir adalah Prof. Dr. Suratno, M. Pd sebagai Ahli dibidang Evaluasi Pendidikan & Pembelajaran, Dr. Galuh Nashrullah KMR, S. Ag, M. Ag sebagai Ahli di bidang Pendidikan Karakter, Dr. Noor Alfulaila, M. Pd sebagai Ahli Bahasa, dan Dr. Ahwy Oktradiksa, M. Pd sebagai Ahli Media dan Teknologi Pembelajaran.

Sedangkan Praktisi pendidikan yang berhadir antara lain Bapak Salafudin Fitri, M. Pd sebagai pengawas madrasah ibtidaiyah Kota Banjarmasin, Mulkan, S. Pd selaku Kepala MI Al Falah, Aulia Safitri, S. Pd selaku Humas di SDIT As

Salam, Rita Zuraida, S. Pd selaku Wali Kelas di MIN 2 Kota Banjarmasin, Aulia Safitri, S. Pd selaku Wali Kelas 5 di SDIT Anak Sholeh Mandiri, Dewi Halimatus Sa'idah, S. Pd selaku Wali Kelas di SDIT Robbani Banjarbaru, Ahmad Suriansyah, S. Pd Wali Kelas di SDN Murung Raya 1, Dewi Agustina, S. Pd Wali Kelas di MI Nurul Ulum dan Abdul Hafiz sebagai perwakilan dari Wali Murid atau orang tua siswa.

4. Uji coba

Model buku penghubung pendidikan karakter yang telah disetujui dan divalidasi oleh para ahli, selanjutnya akan di uji coba kepada siswa kelas V madrasah ibtdaiyah/sekolah dasar. Uji coba model buku penghubung dilakukan sebanyak dua kali, yaitu: (1) Uji coba lapangan awal (*preliminary field testing*); (2) Uji Lapangan Produk Utama (*Main Field Testing*).

a. Uji coba lapangan awal (*preliminary field testing*)

Pada uji coba lapangan awal ini dilakukan di 2 sampel sekolah dasar yang telah menerapkan kurikulum merdeka terlebih dahulu, yang terdiri dari 2 orang guru dan 10 orang tua siswa. Sekolah tersebut adalah SDN Murung Raya 1 dan SDIT Anak Sholeh Mandiri. Uji coba ini dilakukan dalam rangka validasi konstruk dan reliabilitas dari para guru dan orang tua siswa yang menjadi pengguna dalam produk pengembangan ini dengan mengisi buku penghubung pendidikan karakter siswa saat di rumah dan di sekolah. Hasil uji coba awal akan menjadi rujukan untuk melakukan perbaikan atau revisi produk model. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, pemberian angket dan

observasi. Selanjutnya data di analisis yang kemudian akan dijadikan dasar perbaikan model.

b. Uji Lapangan Produk Utama (*Main Field Testing*).

Uji coba kedua dilakukan pada 5 buah madrasah ibtidaiyah dengan masing-masing 1 guru dan 5 orang tua sebagai responden, secara keseluruhan berjumlah 30 orang tua siswa dan 5 orang guru. Pada uji coba ke II, peneliti menguji cobakan buku penghubung pendidikan karakter yang telah direvisi berdasarkan hasil analisis pada uji coba pertama. Uji coba buku penghubung pendidikan karakter yang kedua ini bertujuan untuk menentukan kelayakan, relevansi dan efektivitas produk yang telah dihasilkan. Untuk mengetahui efektifitas model buku penghubung dilakukan melalui penelitian eksperimen. Hasil analisis tahap ini juga dijadikan bahan pertimbangan untuk kegiatan revisi model fird trip tahap berikutnya

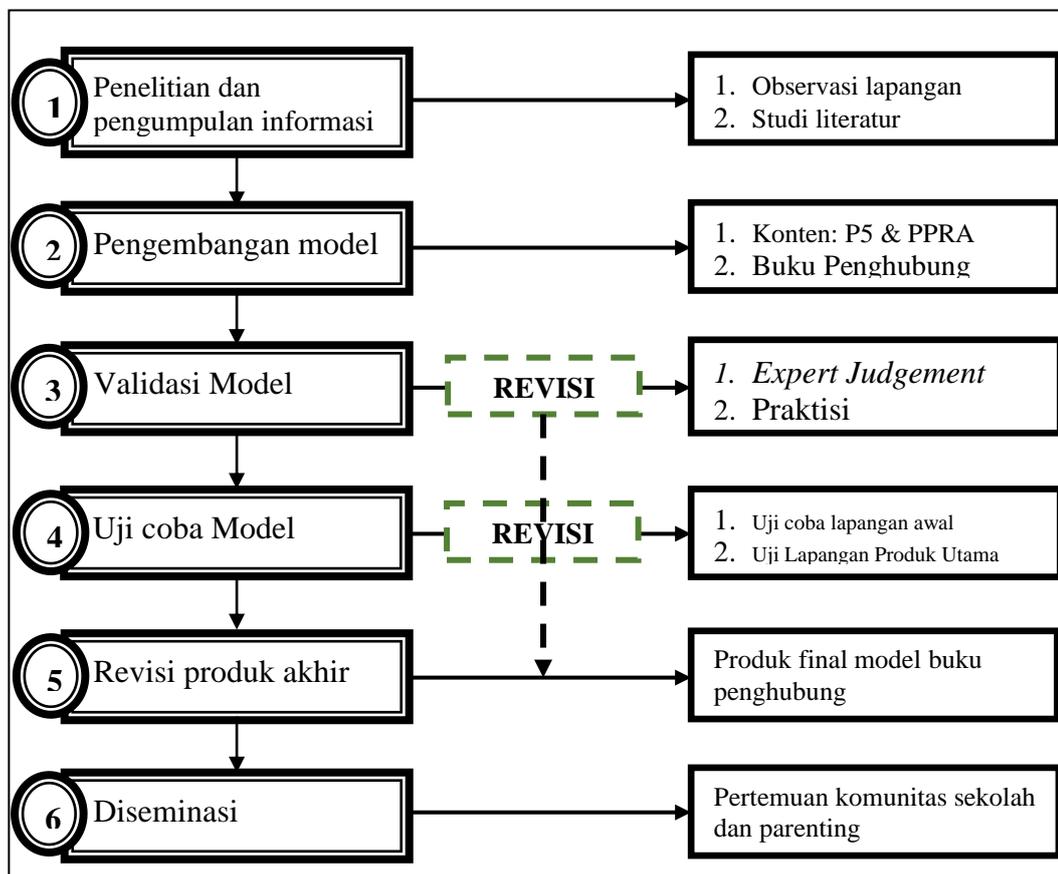
5. Revisi produk akhir

Setelah melalui rangkaian uji coba sebelumnya, kemudian dilakukan revisi akhir sesuai masukan dan saran yang diterima. Revisi produk akhir ini menghasilkan produk final model buku penghubung pendidikan karakter kolaborasi guru dan orang tua dengan *hypermedia*.

6. Diseminasi

Tahap ini merupakan tahap pelaporan hasil penelitian pengembangan kepada pengguna yang profesional melalui jurnal-jurnal ilmiah dan pertemuan ilmiah pada komunitas belajar guru-guru di madrasah ibtidaiyah atau sekolah dasar dan juga kegiatan parenting sekolah yang melibatkan orang tua untuk hadir.

Prosedur penelitian pengembangan sebagaimana yang sudah diuraikan di atas disimpulkan sebagai berikut:



Gambar 3.1 Alur Prosedur Penelitian dan Pengembangan

Modifikasi dan penyederhanaan tersebut berdasarkan faktor-faktor berikut:

1. Keterbatasan waktu

Jika kesepuluh langkah penelitian dan pengembangan Borg & Gall peneliti lakukan secara keseluruhan maka memakan waktu dan proses yang relatif panjang dan lama. Oleh karena itu, peneliti melakukan modifikasi dan penyederhanaan tahapan menjadi lima langkah, sehingga penelitian dan pengembangan ini selesai dengan waktu yang lebih singkat, meskipun demikian langkah ini tetap efisien dan efektif dalam proses dan hasilnya.

2. Keterbatasan biaya

Jika kesepuluh langkah penelitian pengembangan Borgh & Gall ini dilakukan secara keseluruhan pasti membutuhkan biaya yang relatif besar. Oleh karena itu, melalui modifikasi dan penyederhanaan menjadi lima langkah penelitian ini bisa terselesaikan dengan jumlah biaya yang relatif terjangkau.

3. Kesamaan langkah/tahapan

Dalam penelitian dan pengembangan Borg & Gall ada beberapa langkah yang mempunyai kesamaan tujuan. Kesamaan tersebut dapat dilihat pada beberapa tahap, seperti tahap ujicoba lapangan awal (*preliminary field testing*), tahap ujicoba lapangan (*main field testing*), dan tahap uji coba pelaksanaan lapangan (*operational field testing*). Berdasarkan adanya kesamaan pada beberapa tahapan uji coba tersebut, sehingga peneliti menyederhanakannya menjadi dua tahap uji coba yaitu uji coba awal dan uji coba utama.

E. Teknik Pengumpulan Data

Ada beberapa teknik yang digunakan untuk penggalan data di lapangan, yaitu:

1. Observasi

Menurut Supardi dalam Muh Fitrah dan Luthfiyah, observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki.³²⁶ Teknik digunakan untuk mengamati secara langsung karakter siswa dan kolaborasi guru dan orang tua dalam

³²⁶ Muh Fitrah dan Luthfiyah, *Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*, (Sukabumi: Jejak, 2017), 72.

pendidikan siswa, terutama untuk mengamati secara langsung baik yang berkenaan dengan pelibatan orang tua dalam pendidikan. Observasi diklasifikasikan menjadi observasi berpartisipasi (*participant observation*), observasi yang secara terang-terangan dan tersamar (*overt observaion and covert observation*), dan observasi yang tak terstruktur (*unstructured observation*).³²⁷ Peneliti menggunakan observasi partisipatif (*participant observation*), yang mana peneliti terlibat langsung dengan kegiatan objek yang akan di amati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Peneliti menggunakan observasi untuk memperoleh gambaran yang tepat mengenai pendidikan karakter kolaborasi guru dan orang tua.

2. Angket

Angket digunakan untuk menggali data responden dalam penelitian ini adalah pengguna, para praktisi, dan pakar (*expert judgement*) dalam upaya menggali masukan dan pertimbangan terhadap validitas buku penghubung secara rasional sebelum dilakukan uji coba produk dan juga melihat kelayakan, kemudahan dan relevansi buku penghubung pendidikan karakter Simpekgo ini sebagai produk yang dikembangkan atau diterapkan di lapangan.

3. Wawancara

Teknik wawancara digunakan sejak dari penelitian pendahuluan, dalam rangka melihat permasalahan di lapangan yang dihadapi oleh para guru, terutama terkait dengan pendidikan karakter dan kerja sama dengan orang tua. Kemudian wawancara juga digunakan saat proses penelitian berlangsung baik saat

³²⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2018), 106.

merancang desain produk ataupun saat uji coba produk. Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam. Wawancara mendalam adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa pedoman wawancara. Adapun Informan yang dilibatkan dalam Teknik wawancara ini di antaranya pengawas madrasah, kepala sekolah/madrasah, wakil kepala sekolah, guru, orang tua dan siswa serta pakar/ahli dalam upaya memberikan masukan dan saran terkait pengembangan buku penghubung pendidikan karakter simpekgi ini.

4. Dokumentasi

Teknik dokumenter ini digunakan untuk menggali data yang berupa catatan, dan dokumen lainnya yang relevan dengan data yang akan dihimpun. Untuk memudahkan keterkaitan antara fokus penelitian, data, sumber data, dan teknik penggalian data dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.2. Fokus penelitian, data, sumber data, teknik pengumpulan data (TPD)

Rumusan Masalah	Data	Sumber data	TPD
Model pendidikan karakter berbasis kolaborasi guru dan orang tua dengan <i>hypermedia</i> yang akan dikembangkan.	Model pendidikan karakter berbasis kolaborasi guru dan orang tua dengan <i>hypermedia</i> yang akan dikembangkan.	Kepala sekolah, guru, orang tua, praktisi dan ahli/pakar	Wawancara, angket observasi dan dokumentasi
Langkah-langkah mengembangkan model pendidikan karakter kolaborasi guru dan orang tua	Langkah-langkah mengembangkan model pendidikan karakter berbasis kolaborasi guru dan orang tua dengan <i>hypermedia</i> yang akan dikembangkan.	Kepala sekolah, guru dan orang tua	Wawancara, observasi dan dokumentasi

dengan hypermedia.			
Efektifitas, dan kepraktisan model pendidikan karakter berbasis kolaborasi guru dan orang tua dengan <i>hypermedia</i> yang akan dikembangkan.	1. Efektifitas, model pendidikan karakter berbasis kolaborasi guru dan orang tua dengan <i>hypermedia</i> yang akan dikembangkan. 2. Kepraktisan model pendidikan karakter berbasis kolaborasi guru dan orang tua dengan <i>hypermedia</i> yang akan dikembangkan.	Guru, orang tua dan siswa	Wawancara, dan dokumentasi

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian dan pengembangan ini adalah kualitatif dan kuantitatif atau dengan istilah *mixed methods*. Menurut Sukmadinata dalam Laila jenis penelitian pengembangan dapat menggunakan deskriptif, *evaluative* dan eksperimen.³²⁸

1. Kualitatif

Proses analisis data kualitatif dilakukan sejak studi pendahuluan dan proses penelitian. Analisis kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini juga saat meminta masukan dari para pakar dalam rangka memvalidasi desain produk buku penghubung simpekgo ini dalam bentuk validasi rasional dan validasi logis. Sebagaimana yang diungkapkan Sudaryono dalam Norlaila³²⁹ bahwa validitas logis merupakan bagian dari analisis kualitatif terhadap instrumen penilaian yang digunakan untuk menentukan keberfungsian instrumen berdasarkan kriteria yang telah ditentukan meliputi aspek materi, konstruksi dan bahasa. Nilai validitas logis

³²⁸ Norlaila, Pengembangan Model Instrumen Penilaian Sikap..., 137

³²⁹ Norlaila, Pengembangan Model Instrumen Penilaian Sikap..., 172

dinyatakan berdasarkan penalaran logis. Oleh karena itu, hasil persetujuan dari para penguji/ahli dapat dijadikan dasar untuk menyatakan bahwa instrumen memiliki validitas logis.

Validitas Logis dapat di klasifikasikan menjadi dua, yakni validasi muka dan validitas isi, hal itu sesuai dengan yang dikemukakan Groth-marnat dalam Norlaila³³⁰ bahwa validitas muka (*face validity*) dan isi (*content validity*). Validitas muka ditentukan oleh pengguna buku penghubung sedangkan validitas isi ditentukan oleh *expert judgment* (ahli).

a. Validitas muka (*face validity*)

Validitas muka adalah validitas suatu instrumen yang dilakukan dari respon penggunanya. Pengguna buku penghubung dalam penelitian dan pengembangan ini adalah guru kelas dan orang tua siswa yang diharapkan memberikan respon positif dan memberikan masukan yang berarti dalam pengembangan buku penghubung ini. Salah satu yang dilakukan dalam validasi muka adalah validasi terhadap keterbacaan suatu desain produk dan validasi terhadap keterbacaan tersebut dapat dilakukan dengan cara *Focus Discussion Group* (FGD).³³¹

Focus Discussion Group dalam penelitian ini dilakukan dalam bentuk *hybrid* atau dilakukan secara daring dan luring pada hari Selasa tanggal 21 Bulan Maret 2023. Peneliti menghadirkan pengguna buku penghubung yaitu guru kelas dan orang tua. Pada kesempatan ini peneliti juga memanfaatkan untuk melihat kelayakan dan keterbacaan serta kebermanfaatan daripada buku penghubung ini.

³³⁰ Norlaila, Pengembangan Model Instrumen Penilaian Sikap..., 173

³³¹ Norlaila, Pengembangan Model Instrumen Penilaian Sikap..., 173

Hasil dari penilaian tersebut peneliti jadikan sebagai perbaikan dan penyempurnaan produk ini.

Peneliti membagikan angket kepada pengguna untuk memvalidasi instrumen, keterbacaan dan kepraktisan buku penghubung pendidikan karakter simpeko yang dikembangkan serta dari segi desain tampilan buku penghubung. Angket yang dikembangkan menggunakan skala likert, yaitu SS = Sangat Setuju dengan skor 5; S = Setuju dengan skor 4; KS=Kurang Setuju dengan skor 3; TS = Tidak Setuju 2; dan STS = Sangat Tidak Setuju dengan skor 1. Penilaian akhir dikonversi dengan kriteria kualitatif, dengan rumus prosentase, yaitu

$$P = \frac{\text{Skor Respon Angket Perolehan (SP)}}{\text{Skor Maksimal (SM)}} \times 100$$

Hasil konversi nilai tersebut dapat dibandingkan dengan kriteria kelayakan atau relevansi produk, sebagaimana dalam tabel berikut:

Tabel 3.3 Kriteria Analisis Kelayakan Produk (Validitas Muka)

No	Pencapaian (%)	Kualifikasi	Keterangan
1	81 – 100	Sangat Baik	Tidak Revisi/valid
2	61 – 80	Baik	Tidak Revisi/valid
3	41 – 60	Cukup	Revisi/Tidak valid
4	21 – 40	Kurang	Revisi/Tidak valid
5	0 – 20	Sangat Kurang	Revisi/Tidak valid

Sumber: Muriati dalam Farida Norlaila Zuraida, dkk.³³²

b. Validitas isi (*content validity*)

Validitas isi merupakan validasi yang dilakukan oleh *expert judgment* atau ahli/pakar terkait produk penelitian ini. Para ahli /pakar ini juga dihadirkan pada

³³² Norlaila, Pengembangan Model Instrumen Penilaian Sikap..., 175

kegiatan FGD yang dilakukan pada Selasa, 21 Januari 2023. Adapun ahli/pakar yang di hadirkan yaitu Dr. Galuh Nashrullah KMR, S. Ag, M. Ag sebagai Ahli di bidang Pendidikan Karakter, Dr. Noor Alfulaila, M. Pd sebagai Ahli Bahasa, dan Dr. Ahwy Oktradiksa, M. Pd sebagai Ahli Media dan Teknologi Pembelajaran. Sedangkan untuk Ahli di bidang Evaluasi Pendidikan & Pembelajaran yaitu Prof. Dr. Suratno, M. Pd, peneliti melakukan pertemuan secara langsung.



Gambar 3.2 *Focus Discussion Group (FGD)*

Para ahli/pakar menganalisis buku penghubung pendidikan karakter sesuai dengan bidangnya masing-masing. Ahli pendidikan karakter menyoroti kesesuaian isi monitoring dengan pengembangan pendidikan karakter di jenjang madrasah ibtidaiyah. Ahli di bidang Evaluasi Pendidikan & Pembelajaran menganalisis produk pada aspek kesesuaian sebagai instrumen evaluasi dan pembelajaran. Ahli Bahasa menganalisis pada aspek kebahasaan yang terdapat pada instrumen monitoring dan kesesuaian dengan perkembangan bahasa anak usia dasar. Ahli Media dan Teknologi Pembelajaran menganalisis pada desain dan penggunaan buku penghubung dalam bentuk aplikasi pada *smartphone* android.

2. Kuantitatif

Analisis kuantitatif digunakan untuk menentukan validitas konstruk dan reliabilitas buku penghubung pendidikan karakter simpeko dalam upaya penerapan pendidikan karakter yang dilakukan oleh guru dan orang tua secara bersama-sama. Analisis ini akan menggambarkan buku penghubung pendidikan karakter simpeko yang dirancang memenuhi validitas konstruk dan reliabilitas sebagai instrumen monitoring pendidikan karakter untuk guru dan orang tua.

a. Validitas konstruk

Validitas konstruk merupakan bagian dari uji statistik yang digunakan untuk melihat kualitas buku penghubung pendidikan karakter secara empiris. Menurut Allen & Wendy uji ini akan menunjukkan seberapa besar/jauh buku penghubung pendidikan karakter ini dapat mengungkap konstruk atau trait yang akan diukur.³³³ Validitas konstruk yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis *product momen*. Hal ini sebagaimana yang dijelaskan oleh Triyono, bahwa perhitungan validitas pernyataan sikap yang menggunakan skala likert dengan kolerasi dapat diuji dengan rumus:

$$R_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{ (N\sum X^2) - (\sum X)^2 \} \text{ product momen} \} \{ N\sum Y^2 - (\sum Y)^2 \} \text{ pearson}}}$$

Keterangan:

R_{xy} = koefisien korelasi

N = jumlah responden uji coba

³³³ Marry J. Allen & Wendy M. Yen, *Introduction to Measurement Theory*, (New York: Brooks/Cole Publishing Company, 1979), 108. Lihat juga Norlaila, *Pengembangan Model Instrumen Penilaian Sikap...*, 178

X = skor setiap butir pernyataan

Y = skor seluruh butir tiap uji coba

Menginterpretasi hasil untuk menetapkan kriteria tingkat validitas, selanjutnya dilakukan dengan membandingkan nilai t-hitung dengan t-tabel.

Perhitungan t-hitung menggunakan rumus

$$t_{hit} = \frac{r_{xy}\sqrt{n-2}}{\sqrt{(1-r_{xy}^2)}}$$

Keterangan:

t_{hit} = nilai t-hitung

r_{xy} = koefisien korelasi

n = jumlah responden uji coba

Penentuan kriteria signifikansi uji validitas dengan menentukan t-tabel menggunakan nilai taraf signifikansi (*alpha*) sebesar 0,05 dengan derajat kebebasan senilai ($n - 1$). Kriterianya, bahwa butir dikatakan valid jika t-hitung > t-tabel. Selain itu, berdasarkan kriteria validitas Spearman Brown ditentukan nilai kritis validitas minimal adalah 0,30. Atau interpretasi dapat juga ditentukan dengan cara membandingkan nilai validitas dengan standar/kriteria sebagai berikut.³³⁴:

Tabel 3.4 Kriteria Validitas Instrumen Penilaian Sikap

No	Kriteria	Kualitas tes
1	antara 0,80 - 1,00	Sangat tinggi
2	antara 0,60 - 0,80	Tinggi
3	antara 0,40 - 0,60	Cukup
4	antara 0,20 - 0,40	Rendah perlu revisi
5	antara <0,20	Sangat rendah/ harus dihilangkan/dibuang

³³⁴ Norlaila, *Pengembangan Model Instrumen Penilaian Sikap...*, 179

b. Reliabilitas

Reliabilitas disebut juga dengan uji konsistensi atau kehandalan, menurut beberapa ahli dinyatakan keakuratan atau keseksamaan suatu pengukuran atau kehandalan instrumen penilaian. Oleh karena itu, pengukuran instrumen menurut tingkat reliabilitas sangat penting. Ebel mengungkapkan, bahwa suatu instrumen tidak dapat dikatakan berkualitas baik, jika tidak menunjukkan kualitas reliabilitasnya³³⁵. Oleh karena itu, dalam penelitian ini perlu menunjukkan kualitas reliabilitas instrumen penilaian kompetensi sikap yang dikembangkan.

Uji reliabilitas yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan metode *Alpha Cronbach*. Penentuan reliabilitas instrumen yang memiliki skor jawaban dalam bentuk gradasi lebih cocok digunakan formula *Alpha Cronbach*. Perhitungan untuk mencari koefisien reliabilitas dengan metode ini adalah:

$$\alpha = \left(\frac{R}{R-1} \right) 1 - \frac{\sum \sigma_i}{\sigma_i^2}$$

Keterangan:

α = koefisien reliabilitas alat evaluasi

R = banyaknya butir soal

$\sum \sigma_i$ = jumlah varians skor tiap butir pernyataan sikap

σ_i^2 = varian skor total

Kriteria kehandalan atau indeks reliabilitas yaitu 0,70, hal itu sesuai dengan yang dikemukakan oleh Basrowi & Siskandar dan Kusumawati menyatakan indeks kehandalan dapat dipercaya apabila berkisar antara 0,60-

³³⁵ Ebel, Robert, *Practical Problem in Educational Measurement*, (Toronto D.C. Health and Company, 1980), 224. Lihat juga Norlaila, *Pengembangan Model Instrumen Penilaian Sikap...*, 180

0,70.256 Semakin tinggi indeks reliabilitas, semakin menunjukkan kehandalan instrumen penilaian yang dikembangkan.³³⁶

Secara jelas kegiatan analisis penelitian, analisis data secara kualitatif dan kuantitatif dalam penelitian dan pengembangan model buku penghubung pendidikan karakter simpekgo ini dapat diperhatikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 3.5 Analisis Penelitian: Kualitatif dan Kuantitatif

Metode analisis	Bentuk Analisis	Responden	Aspek Analisis	Pelaksanaan
Analisis Kualitatif	1. FGD	Pengawas MI, Ahli, guru dan orang tua	Instrumen buku penghubung (SIMPEKGO)	Dilaksanakan untuk telaah instrumen monitoring, dan menganalisis keterbacaan dan relevansi
	2. Validitas Rasional			Dilaksanakan untuk melihat kualitas validitas desain produk sebelum dilaksanakan uji coba di lapangan
	a. Validitas Muka (<i>Face Validity</i>)	Guru Kelas dan Orang Tua	Dilaksanakan untuk menentukan kualitas desain produk secara rasional	
b. Validitas Isi (<i>Content Validity</i>)	Praktisi dan ahli: 1. Ahli Evaluasi 2. Ahli Kurikulum 3. Ahli Bahasa 4. Ahli Media	Dilaksanakan untuk menentukan kualitas desain produk secara rasional		
Analisis Kuantitatif	1. Validitas Konstruksi (<i>product Momen</i>)	Guru Kelas dan Orang Tua	Instrumen buku penghubung (SIMPEKGO)	Dilaksanakan setelah uji coba luas
	2. Reliabilitas (<i>alpha Cronbach</i>)	Guru Kelas dan Orang Tua	Instrumen buku penghubung (SIMPEKGO)	
	3. Wilcoxon	Guru Kelas dan Orang Tua	Efektivitas produk	Dilaksanakan setelah uji coba luas

³³⁶ Norlaila, *Pengembangan Model Instrumen Penilaian Sikap...*, 181

c. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yang digunakan adalah uji normalitas dan homogenitas. Uji normalitas dan homogenitas ini dilakukan untuk melihat data berdistribusi normal dan homogen atau tidak. Hal itu karena akan mempengaruhi pada tahap uji hipotesis. Pada uji normalitas pengujian menggunakan uji statistik komogorov-smirnov dan uji homogenitas menggunakan Uji Levene test.

d. Uji Hipotesis

Adapun teknik pengujian hipotesis yang digunakan adalah Wilcoxon dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$. Uji Wilcoxon, peneliti lakukan kerana data tidak berdistribusi normal ketika dilakukan uji normalitas dan homogenitas, sehingga harus menggunakan statistis non parametrik.